

Makna Modal Kerja dalam Perspektif Budaya Bagi Pedagang Sapi di Pasar Balongpanggung

Altiana¹, Rahmat Agus Santoso²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik

Abstract

This study aims to determine the meaning of working capital in a cultural perspective for cattle traders in Balongpanggung District, because cattle traders in the market only sell on Thursdays. and conduct sale and purchase agreements between traders and buyers. This type of research is qualitative research with data collection techniques through observation and interviews. The object of this research is the animal market in the Balongpanggung District. The results of this study indicate that the meaning of working capital in a cultural perspective is the application of cultural norms which means not obtaining working capital from something that is prohibited. The working capital of the cattle traders comes from their own capital and borrowed capital from family or friends by entering into ewuh pakewuh agreements that do not violate cultural norms and values. a custom that has been going on since ancient times which is carried out every Thursday to make sales because it is considered a good day and makes the sale and purchases agreement an added value between the seller and the buyer regarding the suitability of the animal and the object of the contract.

Keywords: working capital, culture, sale and purchase contract

Copyright (c) 2022 Altiana

✉ Corresponding author :

Email Address : altianaajja@gmail.com

PENDAHULUAN

Pasar tradisional adalah salah satu komponen penyumbang ekonomi daerah yang dikendalikan oleh pemerintah atau swasta. Pasar tradisional terdiri atas los, kios, dan tenda-tenda pedagang. Pasar tradisional dijalankan oleh komoditas dari berbagai wilayah agar dapat mendistribusikan produk atau barang dagangannya ke tangan konsumen. Terdapat banyak macam-macam pasar tradisional, salah satu contohnya adalah pasar hewan ternak.

Pasar hewan didefinisikan sebagai suatu area/tempat tertentu yang telah tersedia dan ditetapkan oleh pemerintah daerah sebagai lokasi transaksi jual beli ternak maupun produk hasil ternak berupa daging, kulit, ternak hidup, dan limbah peternakan yang dilakukan secara langsung dan teratur serta terdiri atas bangunan kandang. Terdapat banyak pasar hewan di Gresik. Salah satunya berada di daerah Kecamatan Balongpanggung. Kegiatan pasar hewan di Balongpanggung dilakukan pada hari kamis sehingga kegiatan tersebut hanya dilakukan sekali dalam setiap minggunya.

Sebagian besar hewan ternak berasal dari Kabupaten Gresik dan berjenis sapi. Hewan Sapi yang dijual merupakan hewan berkualitas terbaik dan harga yang ekonomis. Banyak orang yang memanfaatkan menjual sapi untuk mendapatkan pendapatan. Para pedagang mendapatkan sapi terbaik dari hasil jual beli oleh sesama pedagang. Sapi inilah yang nantinya dirawat dan akan dijual kembali di pasar dengan harga yang semestinya.

Pasar hewan sering diadakan secara berkala, misalnya Pasar Hewan Kunden Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. Pasar sapi di daerah Pacet yang penjualannya juga dilakukan di hari Rabu Legi. Begitu juga dengan pasar hewan yang dilakukan di daerah Balongpanggang yang hanya diadakan di hari Kamis saja. Oleh karena itu disebut pasar hewan Kamis.

Warga Balongpanggang dan sekitarnya sudah melakukan aktivitas jual beli sapi di pasar hewan Kamis sejak dulu yang dilakukan tiap dini hari hingga siang hari atau hingga pasar dalam keadaan sudah sepi. Oleh karena itu dikenal sebagai "Kamis". Penjualannya setiap Kamis dari pagi hingga siang hari, pasar hewan Kamis itu biasanya diadakan. Penjual di pasar sapi Kamis terdiri dari penduduk setempat dan pengunjung dari kota terdekat seperti Lamongan, Mojokerto, dan Surabaya.

Para pedagang sapi Kamis dalam menjalankan kegiatannya tentu membutuhkan modal kerja yang banyak karena mengingat harga sapi yang masih puluhan juta rupiah tergantung dari jenis dan ukuran sapi tersebut. Menurut Bapak Sholeh selaku pedagang sapi di pasar Kamis dalam memenuhi modalnya ia cenderung lebih tertarik untuk meminjam dana kepada keluarga ataupun teman. Karena jika pinjam di bank mereka merasa terbebani dengan adanya bunga.

Fenomenanya, banyak penjual sapi yang hanya menjual sapi pada hari Kamis. Berbeda dengan pasar ternak di daerah lain yang rutin menjual dagangannya setiap hari untuk terus menghasilkan uang. Modal kerja menjadi salah satu hal yang berpengaruh terhadap pendapatan. Pendapatan yang diperoleh meningkat seiring dengan peningkatan modal kerja. Temuan penelitian yang juga dipublikasikan oleh Bintari dan Suprihatin dalam Tigau et al. (2017), menunjukkan bahwa jumlah uang yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seberapa besar suatu perusahaan. Perusahaan besar akan menawarkan kemungkinan fantastis untuk menghasilkan uang..

Pedagang juga menggunakan sistem akad jual beli "kulo sade, kulo tumbas" saat menjual sapi, sehingga pembeli dan penjual dapat bernegosiasi mengenai harga hingga tercapai kesepakatan. Bahasa mendefinisikan akad sebagai hubungan antara dua ujung suatu benda. Akad adalah hubungan antara ijab dan ijab yang memiliki akibat hukum, klaim Anwar (2010: 68). Ijab adalah tawaran pihak pertama untuk merundingkan syarat-syarat akad yang dimaksud, dan qabul adalah penerimaan pihak lain atas kewajibannya untuk bereaksi terhadap tawaran pihak pertama.

Berdasarkan Brigham dan Houston (2006:131) modal kerja didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek yang dapat berupa sekuritas/surat-surat berharga, piutang dagang, kas, dan persediaan. Perputaran modal kerja merupakan rasio antara jumlah penjualan dengan modal kerja, dalam hal ini aktiva yang terdapat di dalamnya (Raharjo, 2007). Modal kerja memiliki peran untuk menopang segala kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kegiatan operasional perusahaan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya modal kerja.

Model kerja terdiri atas tiga komponen yaitu piutang, kas, dan persediaan. Profitabilitas perusahaan ataupun pertumbuhan perusahaan dapat dimaksimalkan dengan pengelolaan yang menggunakan cara atau metode yang berbeda-beda (Lazaridis dan Tryfonidis, 2006).

Menurut Guthman dan Riyanto (2011:95) komponen modal kerja yang memiliki likuiditas tertinggi adalah kas. Semakin tinggi nilai kas perusahaan maka tingkat likuiditas juga akan semakin meningkat. Hal tersebut meminimalisasi risiko akibat kecilnya nilai kas perusahaan yang dapat mengancam tidak terpenuhinya kewajiban finansial perusahaan. Pada

penelitian ini akan digunakan elemen lain juga yaitu persediaan barang atau *inventory*. Persediaan didefinisikan sebagai aktiva yang selalu berputar dan berdampak secara langsung terhadap profit perusahaan (Riyanto, 2011:69).

TINJAUAN TEORITIS

Modal Kerja

Modal kerja adalah salah satu komponen aktiva perusahaan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan tanpa adanya modal kerja, kebutuhan dana perusahaan tidak akan terpenuhi sehingga menghambat kegiatan operasional. Modal kerja berkaitan erat dengan operasional keseharian perusahaan serta merepresentasikan tingkat keamanan atau *margin of safety* kreditur khususnya kreditur jangka pendek.

Menurut Eli Safanah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Sumber Modal Pada Usaha Kecil Makanan Ringan Desa Kelangonan Gresik" menyatakan bahwa piutang dan *equity* saling berkaitan karena modal dari suatu usaha kecil bertumpu pada piutang konsumen. Jika konsumen melakukan pembayaran piutang pada waktu yang disepakati maka modal pelaku usaha tersebut tidak akan bermasalah. Sementara itu, profit juga dapat digunakan untuk menjadi modal usaha kedepannya.

Terdapat tiga jenis konsep modal kerja berdasarkan Riyanti (2010:57):

- a. Konsep kuantitatif: Memiliki dasar pada kualitas dana yang terkandung dalam komponen aktiva lancar yang mana dalam satu kali putaran aktiva tersebut dapat kembali ke bentuk awalnya atau dengan kata lain dana pada aktiva dapat bebas dalam kurun waktu yang pendek. Konsep ini merupakan keseluruhan jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).
- b. Konsep kualitatif: Jika konsep kuantitatif berhubungan dengan jumlah aktiva maka konsep kualitatif berhubungan dengan jumlah hutang yang segera dibayar atau utang lancar. Konsep ini merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar (*net working capital*).
- c. Konsep fungsional: konsep dengan dasar dana yang berfungsi untuk mendapatkan penghasilan. Terdapat penggunaan sebagian dana pada periode *accounting* tertentu yang keseluruhannya dapat secara langsung didapatkan penghasilan pada periode tersebut atau disebut *current income* dan terdapat penggunaan sebagian dana lainnya selama periode itu namun tidak secara keseluruhan dapat menghasilkan *current income*.

Sumber Modal

Menurut Nugroho, sumber modal merupakan tempat asal dana atau sumber modal yang didapatkan agar melaksanakan operasi investasi (2010). Sumber pendanaan tersebut dikategorikan sebagai pinjaman dan modal sendiri. Pengertian modal sendiri adalah uang yang disediakan oleh pendiri perusahaan. Pendanaan untuk pinjaman berasal dari sumber eksternal, seperti utang. Pada umumnya dikenal 2 sumber modal berdasarkan Alma (2015:249):

1. Permodalan sendiri = kekayaan sendiri = sumber internal. Modal ini bersumber dari pemilik perusahaan atau pihak internal perusahaan contohnya seperti cadangan, simpanan anggota koperasi, dan penjualan saham. Ciri dari kekayaan sendiri adalah terikat secara permanen dengan perusahaan.
2. Permodalan asing = kekayaan asing = sumber eksternal. Modal bersumber dari pihak eksternal perusahaan seperti pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Pinjaman jangka pendek didefinisikan sebagai pinjaman dalam kurun waktu maksimal 1 tahun. Sementara itu, pinjaman jangka panjang merupakan pinjaman dengan kurun waktu lebih dari satu tahun, contohnya hipotek, obligasi, dan lainnya

Utang

Salah satu sumber uang dari eksternal perusahaan adalah utang. Utang dapat menambah modal, unsur penting dalam pertumbuhan usaha, melalui bantuan pinjaman untuk pedagang kecil. Suatu usaha berharap dapat berjalan dengan lancar dan memproduksi barang dalam jumlah besar serta berkualitas tinggi dengan pembiayaan yang meningkat. Munawir (2007:18)

mendefinisikan utang sebagai seluruh tanggung jawab finansial perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dengan kondisi utang tersebut adalah modal yang berasal dari kreditur. Jumingan (2006:25) menyatakan utang adalah tanggung jawab perusahaan terhadap pihak lain dalam melakukan pembayaran sejumlah uang atau penyerahan barang maupun jasa pada waktu yang telah disepakati.

Akad Jual Beli

Anwar (2010: 68) menyatakan bahwa akad adalah hubungan antara izin dan qabul yang memiliki akibat hukum. Ijab merupakan tawaran pihak pertama yang dibuat sehubungan dengan hasil akad yang diinginkan, dan qabul adalah reaksi pihak kedua terhadap janji pihak lain untuk melakukannya. Dengan kata lain, akad adalah akad yang dibenarkan secara syara' antara Ijab dan Qabul, yang melahirkan kesepakatan kedua belah pihak.

Budaya Kamisan

kamisan merupakan yang telah ada sejak zaman dahulu dan tetap dilakukan hingga saat ini untuk melaksanakan transaksi jual beli hewan sapi. Budaya tersebut adalah waktu transaksi penjualan dilakukan pada hari kamis sehingga sering dikenal dengan nama pasar kamisan. Sutrisno dan Putranto (2010:257) menyatakan budaya sebagai kebiasaan yang telah mengakar dalam kurun waktu yang lama sehingga dapat diasumsikan berasal dari suku atau struktur genetika seseorang. Kemunculan budaya disebabkan adanya adat istiadat, nilai, dan norma yang diyakini oleh masyarakat sehingga tumbuh menjadi kebiasaan atau dengan kata lain budaya dapat muncul disebabkan oleh kebiasaan nenek moyang di masa lalu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan berbentuk penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk melakukan penelitian pada objek yang ilmiah atau bukan eksperimen dengan peneliti menjadi instrumen kunci, teknik triangulasi atau gabungan dalam pengumpulan data, menganalisis data secara induktif, dan hasil yang lebih menitikberatkan makna dibandingkan generalisasi (Sugiyono, 2016:01).

Unit Analisis dan Informan

Fokus/komponen yang dianalisis merupakan pengertian unit analisis menurut Sugiyono (2016:33). Unit analisis dapat berupa individu, organisasi, barang, bisnis, institusi, dan sebagainya. Kelompok pedagang di Pasar Sapi Kamisan yang berada di Balongpanggung Gresik menjadi unit analisis penelitian ini. Kekhasan fenomena yang terjadi di Pasar hewan Kamisan yang tidak dimiliki oleh Pasar hewan lainnya, serta transaksi jual beli hewan sapi yang hanya dilakukan oleh pedagang di Pasar hewan Kamisan pada hari Kamis menjadi dasar untuk memilih unit analisis ini.

Dalam penelitian ini dibutuhkan informan agar dapat membantu pengumpulan data yang diperlukan selain dari unit analisis. Para pedagang dari pasar sapi Kamisan menjadi narasumber dalam penelitian kualitatif ini dan memberikan berbagai informasi sesuai permintaan. Karena digunakan beberapa informan, maka model *snowball* digunakan untuk melakukan teknik pengambilan sampel sumber data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang sesuai pada penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara dan observasi. Sebagai langkah pertama, peneliti melakukan observasi partisipatif terlebih dahulu. Dalam observasi tersebut, peneliti melibatkan diri pada keseharian orang yang diobservasi atau objek yang menjadi sumber data penelitian. Melalui observasi tersebut didapatkan data yang lebih komprehensif, tajam, dan dapat diketahui tingkat makna dari perilaku yang terlihat (Sugiyono, 2016:64).

Dengan pendekatan ini, dimungkinkan agar mempelajari lebih lanjut tentang fenomena yang terjadi di pasar sapi Kamisan. Pada penelitian ini dilakukan wawancara terstruktur dan

tidak terstruktur yang bertujuan agar diperoleh data tambahan setelah menggunakan teknik pengumpulan data observasi.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan teknis analisis data dengan model Miles dan Huberman. Sugiyono (2016:91) menyatakan bahwa kegiatan analisis data dilakukan secara kontinu dan interaktif agar diperoleh data yang sudah jenuh. Penelitian ini melakukan analisis terhadap data hasil wawancara. Jika hasil analisis data tersebut belum sesuai maka peneliti akan melakukan wawancara kembali hingga didapatkan data yang lebih kredibel. Langkah-langkah menganalisis data dengan model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut.

1. Reduksi data
2. Display data
3. Verifikasi data

Teknik Keabsahan Data

Dengan menggunakan *member check*, tentukan apakah data dalam penelitian ini akurat. Tujuan dari verifikasi adalah untuk menentukan seberapa dekat kesesuaian data yang didapatkan dengan informasi yang ditawarkan oleh pemasok data. Oleh karena itu, *member checking* bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan digunakan untuk membuat laporan sesuai dengan sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).

Member check dilaksanakan setelah pengumpulan data atau setelah mendapat penemuan dengan cara peneliti menghampiri pemberi data dan melaporkan temuan peneliti. Dari temuan tersebut memungkinkan adanya penambahan ataupun pengurangan data. Setelah data telah disepakati, peneliti membutuhkan tanda tangan informan pada hasil temuan tersebut agar data yang diperoleh menjadi lebih autentik dan sebagai bukti bahwa telah dilakukan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Kerja dalam Budaya Kamisan

Sutrisno dan Putranto (2010:257) menyatakan budaya sebagai kebiasaan yang telah mengakar dalam kurun waktu yang lama sehingga dapat diasumsikan berasal dari suku atau struktur genetika seseorang. Kemunculan budaya disebabkan adanya adat istiadat, nilai, dan norma yang diyakini oleh masyarakat sehingga tumbuh menjadi kebiasaan atau dengan kata lain budaya dapat muncul disebabkan oleh kebiasaan nenek moyang di masa lalu.

Modal kerja dalam Norma Budaya

Norma didefinisikan sebagai arahan tingkah laku yang wajib dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam keseharian dilandasi oleh alasan/motivasi tertentu dan disertai dengan sanksi. Sanksi merupakan hukuman atau akibat yang diterima jika melanggar norma (Widjaja, 1985: 168).

Macam -macam norma:

1. Norma agama

Norma agama didefinisikan sebagai seperangkat aturan hidup yang terdiri atas perintah dan larangan yang diyakini oleh pemeluknya berasal dari Tuhan yang Maha Esa. Selain mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, aturan tersebut juga mengatur hubungan antarsesama manusia. Barang siapa yang melanggar aturannya akan dikenakan sanksi dan barang siapa yang mentaati aturannya akan mendapat pahala. Makna modal kerja dalam norma agama adalah dengan tidak memperoleh modal kerja dari sesuatu yang dilarang oleh tuhan yang maha esa. Seperti mencuri barang atau uang yang kemudian digunakan untuk modal kerja. Karena perbuatan itu adalah perbuatan yang haram jika dilakukan akan mendapatkan sanksi dari tuhan maupun dari sesama manusia. Dengan begitu modal kerja baiknya dari sesuatu yang halal yang bisa mendatangkan berkah dari Tuhan yang Maha Esa.

2. Norma kesusilaan

Standar kehidupan yang mengatur perilaku benar dan salah muncul dari hati nurani manusia sebagai bisikan atau suara batin, dan itu dikenal sebagai norma kesopanan. Hati nurani setiap orang "menyimpan" kapasitas nilai-nilai moral berdasarkan kodrat kemanusiaannya. Hal tersebut selaras dengan hak asasi manusia sebagai akibat dari kodratnya sebagai manusia, yang termasuk anugerah dari Tuhan yang Maha Esa. Setiap individu (berbudi luhur) memiliki potensi nilai moral, oleh karena itu hati nurani manusia dapat disebut sebagai sumber standar moral. Dalam melakukan perdagangan, pedagang sapi di Pasar Hewan Balongpanggung harus memiliki sifat yang jujur dalam bersikap dan bertingkah laku, bersikap saling menghargai dan menghormati antar sesama pedagang maupun pembeli, membayar hutang modal kepada orang yang sudah meminjamkan modal kerja. Dengan begitu aktivitas perdagangan akan menjadi lancar.

3. Norma kesopanan

Hukum sosial yang mengatur perilaku yang pantas dan tidak pantas yang berlaku dalam komunitas atau masyarakat tertentu dikenal dengan norma kesusilaan. Norma-norma ini biasanya berasal dari cita-cita sosial, praktik, atau budaya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Widjaja bahwa moralitas dan etika berjalan beriringan dan etika dan tata krama saling berkaitan. Budi pekerti yang baik mendorong berbuat baik hanya di permukaan, tanpa memperhatikan hati nurani sendiri, melainkan karena menghormati orang lain (Widjaja, 1985: 154). Para pedagang yang meminjam modal kerja kepada keluarga ataupun teman sudah seharusnya bersikap sopan dalam melakukan pinjaman sampai dengan pengembalian dana modal, bahkan bisa saja dengan membawakan bingkisan kepada pemberi modal sebagai ucapan terima kasih karena sudah meminjamkan uang untuk modal kerja.

4. Norma hukum

Norma hukum merupakan aturan yang memaksa dan dapat ditegakkan yang disusun oleh entitas pemerintah yang diakui untuk kepentingan tatanan masyarakat. Keunggulan norma hukum dibandingkan ketiga standar lainnya adalah sifat "pemaksaan" ini, dengan hukumannya yang tegas dan nyata. Untuk menjaga keamanan dan kenyamanan sudah seharusnya para pedagang menaati peraturan-peraturan yang sudah dibuat seperti tidak melakukan penipuan, jika para pedagang meminjam modal ke teman ataupun keluarga maka harus mengembalikan dana modal kerja sesuai dengan yang disepakati di awal, tidak boleh menipu ataupun lari dari tanggung jawabnya karena perbuatan tersebut bisa saja dilaporkan ke pihak yang berwenang untuk mendapatkan sanksi.

Modal Kerja dalam Nilai Budaya

Nilai didefinisikan sebagai suatu hal baik yang selalu diharapkan, dicita-citakan, dan dinilai penting oleh masyarakat. Oleh karena itu, sesuatu dianggap bernilai jika memiliki kegunaan dan memiliki nilai kebenaran, nilai estetika, baik moral maupun agama (elly setiadi, 2006:31). Nilai adalah hal baik yang penting dalam hidup seseorang, masyarakat, negara, dan negara. Nilai dapat menyebabkan perilaku dan tanggapan yang mempengaruhi apakah orang menerima atau menolak keberadaan mereka. Akibatnya, nilai-nilai akan berkembang menjadi cita-cita yang harus dipenuhi dalam realitas kehidupan sehari-hari, seperti keadilan dan kejujuran adalah cita-cita yang selalu penting agar dilihat orang di dunia nyata. Demikian pula, berbohong adalah kebajikan yang secara tradisional ditentang atau ditolak oleh orang-orang (Joko Tripartetyo, 2008: 18).

Nilai-nilai budaya bersifat umum, ide menyeluruh yang memiliki dampak signifikan pada bagaimana orang menjalani kehidupan mereka. Kebanyakan orang di organisasi dipandu oleh cita-cita budaya ini, yang tertanam dalam pikiran mereka dan menantang untuk dijelaskan secara objektif. Nilai budaya bersifat langgeng, sulit diubah, atau mudah digantikan oleh nilai budaya lain (Abdul Latif, 2007: 35). Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa nilai budaya didefinisikan sebagai konsepsi umum yang sistematis,

berpengaruh terhadap perilaku yang terkait dengan alam, kedudukan antara alam dengan manusia, serta hubungan manusia terhadap hal yang diharapkan dengan tidak diharapkan yang masih terkait pada lingkungan dan orang lain.

Tujuan Nilai Budaya melayani berbagai tujuan dalam kehidupan sehari-hari. Supartono Widoyosiswoyo (2009:54) menyatakan bahwa nilai budaya memiliki beberapa tujuan yaitu pertama, nilai-nilai budaya berfungsi sebagai standar, yaitu norma-norma yang menunjukkan perilaku dalam berbagai cara, seperti: memotivasi orang untuk mengambil sikap tertentu terhadap isu-isu sosial; mempengaruhi orang untuk memilih ideologi atau agama; mengidentifikasi dan mengevaluasi hak serta kesalahan diri sendiri dan orang lain, adalah pusat penelitian tentang prosedur perbandingan dalam mengidentifikasi orang yang bermoral dan cakap, nilai digunakan untuk membujuk atau mengubah orang lain. Kedua, nilai-nilai budaya berperan sebagai kerangka dasar untuk menyelesaikan perselisihan dan mengambil keputusan. Ketiga, nilai budaya berguna sebagai motivator. Seiring dengan komponen kognitif, emosional, dan perilaku, nilai juga memiliki komponen motivasi yang signifikan. Keempat, nilai-nilai budaya berfungsi sebagai penyesuaian, beberapa isi nilai secara langsung mempengaruhi perilaku, dan tujuan akhir diarahkan pada penyesuaian. Karena orang membutuhkan nilai-nilai ini untuk mengatasi tekanan teman sebaya, nilai-nilai yang berorientasi pada penyesuaian sebenarnya adalah nilai semu. Kelima, nilai budaya berfungsi sebagai mekanisme pertahanan ego. Nilai-nilai dalam proses berfungsi untuk melambangkan gagasan yang sudah ada, memungkinkan pelepasan ketegangan yang mulus dan sederhana. Keenam, nilai budaya berperan sebagai metode pengetahuan dan aktualisasi diri. Pengetahuan berfungsi sebagai cara dalam mencari makna, kebutuhan untuk memahami, dan kecenderungan untuk lebih menyatukan pandangan dan keyakinan untuk mencapai kepastian dan konsepsi yang sempurna.

Penulis dapat menyimpulkan dari penjelasan di atas bahwa ada berbagai norma budaya yang muncul dalam masyarakat dan harus dipatuhi oleh setiap orang agar akhlaknya meningkat dan tetap sesuai dengan norma budaya tersebut. Ada berbagai nilai budaya yang mempengaruhi moralitas pribadi. beberapa di antaranya telah disebutkan, termasuk nilai moral, agama, dan spiritual.

Fenomena “ewuh-pakewuh” dalam kontak konsumen Indonesia dengan pelaku usaha dapat mempengaruhi, meskipun bukan merupakan satu-satunya faktor, dalam mencapai pemberdayaan perlindungan konsumen sederhana. Diakui atau tidak, sebagian konsumen di Indonesia masih menganut tradisi kesantunan Jawa Timur atau “ewuh-pakewuh” yaitu sikap ragu-ragu atau sungkan dan menjunjung tinggi rasa hormat kepada atasan, senior, atau orang yang berkuasa.

Budaya yang dikenal dengan sebutan “Ewuh Pakewuh” masih ada di masyarakat Jawa. Tobing mengklaim bahwa rasa malu atau yang dikenal dengan *ewuh pakewuh* merupakan ekspresi dari nilai-nilai fundamental budaya Jawa. Suatu jenis sensasi gelisah yang menyerupai rasa malu, perasaan ini membuat seseorang takut bahwa tindakan atau perkataannya akan menyinggung atau mengganggu seseorang. *Ewuh pakewuh*, menurut Tobing (2010), juga bisa diakibatkan oleh orang yang sudah mengetahui atau telah menerima banyak kasih sayang dari orang lain, sehingga tidak mungkin menolak atau mengabaikan permintaan maupun opini orang tersebut. Unsur perbedaan usia juga bisa menimbulkan sensasi *ewuh pakewuh*.

Dalam melakukan pinjaman modal kerja para pedagang sapi meminjam modal kepada sanak keluarga dan teman untuk mencukupi modal kerjanya. Untuk melakukan pengembalian modal terkadang sanak keluarga bahkan teman sungkan untuk menagih atau meminta pengembalian uang. Karena kedekatannya dan kebaikannya sebagai keluarga.

Akad jual beli “kulo sade, kulo tumbas juga sebagai nilai budaya. Dalam perdagangan sapi juga sudah menjadi budaya untuk melakukan jual beli, dimana terjadi proses tawar-menawar harga antara penjual dan pembeli untuk mendapatkan kesepakatan harga dan bersalaman sebagai tanda persetujuan. Dalam melakukan pembayaran terkadang ada yang berhutang

atau dibayar secara angsur tetapi hanya untuk orang yang mereka kenal saja, dengan begitu mereka juga melakukan kesepakatan masa pembayaran. Para pedagang juga biasanya saling membeli sapi dagangan sesama penjual, mereka bisa membawa sapi terlebih dahulu meskipun pembayarannya belum lunas atau masih membayar persekot saja. Namun, mereka saling percaya karena sudah saling mengenal dan melakukan kesepakatan harga dan waktu pembayaran. Biasanya mereka melakukan pembayaran seminggu sekali di hari kamis setiap kali mereka bertemu di pasar hewan balongpanggung.

Tidak hanya itu sesama penjual melakukan dealing pendapatan atau harga adil yang mana mereka bisa membawa sapi sesama penjual untuk dijual belikan lagi kepada pembeli, kemudian laba akan dibagi 2 atau 50:50 sesuai akad atau kesepakatan di awal. Kegiatan ini telah dilaksanakan sejak zaman dahulu dan telah menjadi kebiasaan oleh para pedagang untuk mengurangi beban modal kerja yang mereka keluarkan.

Modal Kerja dalam Adat Istiadat Budaya

Adat istiadat merupakan gabungan tata kelakuan, status paling tinggi karena keabadian dan ikatan yang kuat dengan pemegangnya. Konvensi etis adalah hukum perilaku yang tidak dapat dilanggar yang diturunkan dari suatu generasi ke penerusnya. Dengan demikian hal tersebut tertanam pada norma perilaku masyarakat. Adat istiadat merupakan perilaku budaya dan hukum yang telah dicoba untuk diberlakukan oleh masyarakat. Adat istiadat menjadi ciri suatu tempat yang telah mendarah daging pada penduduknya sejak dahulu kala.

Adat istiadat adalah sekelompok norma sosial yang telah terbentuk dalam waktu yang sangat lama dan berkembang menjadi kebiasaan sosial. Studi budaya mencakup studi tradisional dan penyelidikan ilmiah. Dengan menerapkan studi budaya, mungkin untuk mendefinisikan makna tradisi sebagai batas dari sistem budaya adat. Sistem budaya adat ini berfungsi sebagai seperangkat aturan untuk perilaku dan pengaturan untuk semua tindakan manusia. Kebudayaan dilakukan melalui masyarakat dan adat istiadat. Manusia memperoleh pengetahuan budaya, yang kemudian digunakan untuk menginterpretasikan pengalamannya dan membentuk perilakunya.

Tradisi dan ritual adalah komponen penting dari semua kehidupan manusia di dunia nyata. Karena kedekatan mereka, keduanya memiliki pengaruh yang saling mempengaruhi pada karakter dan kepribadian penduduk setempat. Tradisi terkadang memiliki status yang sama dengan ajaran agama atau ritual spiritual. Sudah menjadi rahasia umum bahwa masyarakat memandang tradisi sebagai komponen integral dari agama apa pun yang telah menembus struktur sosial. Hal ini disebabkan kesejajaran antara ajaran agama, ritual, dan tradisi yang diturunkan oleh nenek moyang dan dijaga dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan atau memberikan pedoman yang bijaksana dan praktis bagi kehidupan manusia.

Pasar kamisan adalah budaya atau tradisi yang telah ada di masa lalu yang dilaksanakan oleh masyarakat Balongpanggung dan sekitarnya untuk bertransaksi jual beli hewan sapi. Tidak hanya masyarakat balongpanggung saja yang berjualan di pasar hewan Balongpanggung melainkan dari luar juga seperti dari Lamongan, Mojokerto, Wringinanom. Mereka berkumpul di pasar hewan balongpanggung untuk melakukan perdagangan hewan. Tradisi yang ada di pasar hewan kamisan adalah pemilihan waktu transaksi yang bertepatan pada hari kamis saja sehingga sering dikenal dengan kamisan. Pasar hewan kamisan dilaksanakan secara rutin pada setiap hari kamis pagi hingga menjelang siang di pasar hewan Balongpanggung.

Sesuai dengan kepercayaan masyarakat bahwa hari kamis adalah hari baik dalam melakukan penjualan, oleh karena itu tradisi tersebut harus dilestarikan dan dijaga. Agar kebiasaan berjualan hewan sapi pada hari kamis terus berlangsung. Hal tersebut tentunya akan memengaruhi pendapatan, karena mereka harus memiliki modal yang besar tetapi

penjualannya hanya berlangsung di hari kamis saja. Namun para pedagang sapi tetap melakukan tradisi tersebut.

SIMPULAN

Modal kerja yang didapatkan pedagang sapi di pasar hewan balongpanggung berasal dari modal sendiri dan modal asing/pinjaman dari teman maupun keluarga. Modal kerja menurut perspektif norma budaya adalah dengan tidak memperoleh modal kerja dari sesuatu yang dilarang seperti mencuri dan merampok, harus mengembalikan pinjaman sesuai dengan waktu kesepakatan, dan tidak lari dari tanggung jawab nya untuk membayar kewajiban. Modal kerja menurut perspektif nilai budaya adalah menerapkan budaya *ewuh pakewuh* atau kesungkapan untuk melakukan penagihan kepada peminjam modal karena adanya keterikatan keluarga ataupun teman. Modal kerja menurut perspektif adat istiadat budaya adalah para pedagang sudah melakukan budaya kamisan sejak zaman dahulu dan dipercaya sebagai hari baik untuk melakukan penjualan sapi. Akad jual beli di pasar hewan kamisan adalah suatu kebiasaan yang telah menjadi nilai lebih tersendiri yang dilaksanakan oleh penjual dan pembeli terkait kesepakatan hewan sebagai objek akad.

Referensi :

- Alma, Buchori, 2015 Pengantar Bisnis, Alfabeta: Bandung
- Brigham, Eugene F. Dan Houston. Joel F. 2011 Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan.Edisi 10. Jakarta:Salemba Empat
- Hendar Putranto, Mudji Sutrisno. 2010. Teori-teori kebudayaan. Yogyakarta : Kanisius, 2005.
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Press.
- Ali, muhrom. 2019. Perspektif Independensi Dan Budaya Jawa “Ewuh Pakewuh” Terhadap Kinerja Aparat Pengawas Internal Pemerintah (Apip) Di Solo Raya. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Volume 9, Nomor 2
- Koentjaraningrat, “Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan”. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), 14.
- Lazaridis I. and Tryfonidis, D. 2006. *The relationship between working capital management and profitability of listed companies in the Athens Stock Exchange. Journal of Financial Management and Analysis.*
- Munawir, S. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho,A. 2010. Analisis Pengaruh Karakteristik Demografi Dan Faktor Ekonomi Terhadap Pemilihan Sumber Pendanaan Usaha Angkutan Kota Salatiga, skripsi program S1 fakultas Ekonomi Universitas Kristen satya Wacana.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 5-6.
- Riyanto,Bambang,2012.Dasar Dasar pembelanjaan perusahaan.Edisi Keempat, Yogyakarta: BCFG
- Safanah Eli. 2018. Sumber Modal Pada Usaha Kecil Makanan Ringan Desa Kelangonan Gresik. Universitas Muhammadiyah Gresik Jln. Sumatra 101 GKB Gresik
- Setiadi, elly. 2006. Ilmu Sosial dan Budaya. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDI)
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi), Bandung: Alfabeta.